JURNAL

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SQUARE MEDIA LKS TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI ALJABAR MTsN KANIGORO

LEARNING THE APPLICATION OF MODEL THINK THE MEDIA TWISTED SQUARE LKS ON INCREASED LIVELINESS AND LEARNING OUTCOMES STUDENTS MATERIAL MTSN KANIGORO ALGEBRA

Oleh:

ALFIN NOOR KAUKABA

12.1.01.05.0088

Dibimbing oleh :

1. Bambang Agus Sulistyono, M.S i
2. Dian Devita Yohanie, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: ALFIN NOOR KAUKABA
NPM	: 12.1.01.05.0088
Telepun/HP	: 08563645584
Alamat Surel (Email)	: upinsmile@gmail.com
Judul Artikel	: Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Square Media LKS Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Materi Aljabar Kelas VIII MTsN Kanigoro
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112, Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri, 21 Januari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Bambang Agus Sulistyono, M.Si	Dian Devita Yohanie, M.Pd	Alfin Noor Kaukaba
NIDN. 0713087101	NIDN. 0717127601	12.1.01.05.0088

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran Matematika masih didominasi oleh peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif dan membosankan. Hal tersebut nampak dari kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran yang pada akhirnya hasil belajarnyapun juga rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Square* dengan menggunakan media LKS dapat meningkatan keaktifan siswa kelas VIII-K pada pokok bahasan aljabar di MTsN Kanigoro Kras? (2) Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Square* dengan menggunakan media LKS dapat meningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-K pada pokok bahasan aljabar di MTsN Kanigoro Kras?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa pada kelas VIII K MTsN Kanigoro. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RPP, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi keaktifan siswa dan tes hasil belajar siswa.

Kesipulan hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan model pembelajaran *Think Pair Square* dengan menggunakan media LKS dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pokok bahasan aljabar di kelas VIII K MTsN Kanigoro. (2) Penerapan model pembelajaran *Think Pair Square* dengan menggunakan media LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan aljabar di kelas VIII K MTsN Kanigoro.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mendesain kegiatan pembelajaran selanjutnya. (2) Guru masih perlu meneliti terus menerus, untuk membuktikan apakah pembelajaran kooperatif dengan model *Think Pair Square* dan menggunakan media LKS sesuai dengan seluruh karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Kata kunci: kooperatif, Think Pair Square, LKS, keaktifan, hasil belajar.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan, berbagai aspek kehidupan dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat berakibat langsung pada kehidupan manusia tersebut. Berbagai sarana diperlukan serta ditunjang pula dengan tenaga pendidik yang berkompeten agar tercipta proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan, namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik, berbagai masalah bermunculan dan perlu diselaraskan sehingga kondisi pada proses pembelajaran tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin. Pembelajaran menurut Nana Sudjana (2004: 43) adalah suatu proses yang aktif sehingga terjadinya

interaksi melalui kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru, sehingga aktivitas belajar siswa memegang peranan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, guru lebih bersifat dominan dalam pembelajaran dan menerapkan metode ceramah yang tidak meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga selain siswa kurang aktif, juga mengakibatkan hasil belajar juga menurun. Oleh karena itu guru dituntut agar dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar.

Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran Matematika di kelas VIII-A MTsN Kanigoro Kras tahun ajaran 2014/2015 secara umum menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajaran diketemukan kelemahan yaitu: (1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika, (2) Hasil belajar matematika pada materi aljabar masih rendah yaitu 75, (3) Kurangnya keberanian siswa dalam bertanya. (4) Kurangnya kesadaran siswa untuk memahami pelajaran secara mandiri. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diperlukan karena akan sangat menentukan kemampuan siswa dalam meningkatkan motivasi sehingga menjadi aktif dan memahami konsep materi dengan benar hingga diharapkan hasil belajar bisa maksimal.

Banyak sekali model pembelajaran tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *Think Pair Square* (TPS) yaitu model pembelajaran kooperatif yang meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain melalui kegiatan wawancara, diskusi, tanya-jawab yang membuat siswa berpikir dan berinteraksi lebih banyak (K,E.Suyanto 2008:18). TPS ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS, siswa memiliki kesempatan untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu sehingga menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Menurut Anita Lie (2004: 57) TPS memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, jika dibandingkan dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk satu kelas. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, karena TPS menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri pada tahap think, menumbuhkan sikap percaya diri dan berani mengeluarkan pendapat serta menghargai pendapat orang lain pada tahap pair dan square.

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media LKS (Lembar Kerja Siswa). Dengan media LKS siswa akan lebih aktif dan tingkat pemahaman siswa pun akan meningkat Karena seringnya mengerjakan soal-soal dalam LKS tersebut. Pada setiap tahap tersebut bukan hanya aktivitas belajar saja yang diharapkan dapat meningkat namun juga hasil belajar siswa yang ditunjukkan akan meningkat.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis and Taggart tahapan dari model. Tahapan- ini adalah perencanaan *(plan)*, pelaksanaan dan pengamatan *(act & observe)*, dan refleksi *(reflect)*. Dalam penelitian ini dilakukan tiga siklus. Siklus dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil, dalam hal ini guru sudah terbiasa dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Square* dan siswa sudah menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar. Alur penelitiaanya adalah:

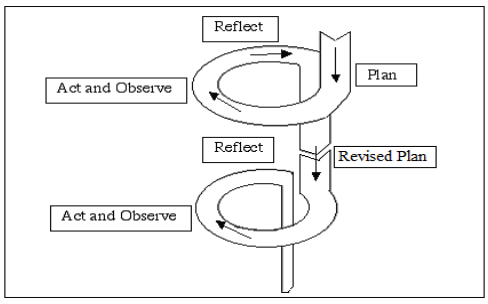

Gambar 3.1 Model Penelitian Kemmis and Taggart

Keterangan :

a. *Plan* (Perencanaan)

b. *Act and Observe (Pelaksanaan dan Pengamatan)*
c. *Reflect (Refleksi)*
d. *Revised Plan* (Revisi Perencanaan)

1. Data Keaktifan Siswa

Untuk data keaktifan siswa, analisis datanya menggunakan lembar observasi kemudian dilakukan refleksi. Dalam penelitian ini, teknik analisis dilakukan dengan cara membandingkan dari setiap siklus terhadap siklus berikutnya untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa. karena data ini didapat selama kegiatan belajar berlangsung, aktifitas siswa yang sesuai dengan indikator dicatat dilembar observasi setelah dilakukan pengamatan, kemudian hasil pengamatan dihitung jumlah aktifitas yang dilakukan siswa, yaitu meliputi penilaian kegiatan guru, kegiatan siswa dan keaktifan siswa.

Cara menghitung presentase keaktifan siswa berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

2. Data Hasil Belajar Siswa

Teknik analisis data yang digunakan untuk data hasil belajar siswa yaitu mengadakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus. Informasi yang diperoleh akan dibahas, dipelajari dan dipecahkan bersama antara peneliti dan kolaborator.

3. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar oleh siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus selanjutnya yang dilakukan didalam kelas. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas meliputi dua hal, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk (peningkatan kemampuan nilai). Berdasarkan Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan (Haryati. 2007: 38-39), indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses belajar mengajar sebagai berikut:

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2) Terlibat dalam pemecahan masalah

3) Bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
5) Melaksanakan diskusi kelompok
6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
7) Melatih diri dalam memecahkan soal/masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal/ permasalahan, dengan mengerjakan LKS.
8) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas / persoalan yang dihadapinya

b. Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk ini diperoleh jika terjadi peningkatan prestasi subjek penelitian dari siklus I, siklus II, dan siklus selanjutnya yang dilakukan didalam kelas. Indikator keberhasilan produk dalam penelitian ini adalah siswa mampu meningkatkan hasil belajar dalam pokok bahasan aljabar. Keberhasilan ini diperoleh jika 100% siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM**)** yang telah ditentukan dari pihak sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu 75.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan. Adapun rekapitulasi mengenai aktifitas guru, aktifitas siswa, keaktifan siswa, tes hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Kriteria	Nilai		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kegiatan Guru	60,71 %	71,42 %	89,285 %
Kegiatan Siswa	50%	68,75 %	87,5%
Keaktifan Siswa	53,125 %	70,98 %	87,5%
Total Skor Tes Hasil Belajar	2924	3100	3340
Rata-rata	81,22	86,11	92,77

Tes Hasil Belajar			
Jumlah Siswa Keseluruhan	36	36	36
Jumlah Siswa Yang Tuntas	26	34	36
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	10	2	-
Jumlah Siswa Yang Tidak Ikut Tes	-	-	-
Prosentase Ketuntasan	72,22 %	94,44 %	100%
Prosentase Ketidaktuntasan	27,78 %	5,56 %	0%

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Square* dengan menggunakan media LKS dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pokok bahasan aljabar di kelas VIII K MTsN Kanigoro. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan siswa yaitu 53,125% pada siklus I, menjadi 70,98% pada siklus II, dan itu meningkat lagi pada siklus III yaitu 87,5%.
2. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Square* dengan menggunakan media LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan aljabar di kelas VIII K MTsN Kanigoro. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yaitu 81,22 pada siklus I, menjadi 86,11, dan itu meningkat lagi pada siklus III yaitu 92,77.

Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa terjadi karena pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Square* dengan menggunakan media LKS, siswa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. (2015). Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara Hamalik, Oemar. 2007. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lie, Anita. (2004). Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Gramedia.

Lie, Anita. (2007). Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo

Lie, Anita. (2010). Cooperative Learning. Jakarta: PT. Gramedia

Nana Sudjana. (2004). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.